

BAB 3

ANALISIS AKAR MASALAH DAN PEMILIHAN SOLUSI

3. 1. Analisis Akar Masalah Tugas Akhir

Pada sub bab analisis akar masalah berguna untuk mengetahui penyebab masalah yang terjadi di Toko Enggal Murah. Cara untuk mengetahui penyebab masalahnya yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa *stakeholder* yang berkaitan dengan masalah utama. Kemudian, seluruh informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara ditampilkan dalam bentuk interelasi diagram untuk membantu dalam mendefinisikan setiap penyebab terjadinya *dead stock*. Lalu, informasi yang ditampilkan dan didiskusikan dengan *stakholder* akan menunjukkan suatu alternatif solusi sehingga masalah *dead stock* dapat di selesaikan. Tahap akhir pada bab ini yaitu menentukan solusi terpilih untuk menyelesaikan masalah *dead stock*. Di mana, solusi terpilih pastinya telah di sepakati oleh seluruh *stakeholder* yang bersangkutan.

3.1. 1. Tahap Observasi

Tahap observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai perusahaan serta mengetahui adanya masalah *dead stock* di Toko Enggal Murah. Toko Enggal Murah ini menyediakan bahan bangunan, besi, dan cat. Toko bahan bangunan ini menjual produk secara eceran dan grosir. Di mana, harga untuk produk grosir dengan eceran tentunya akan berbeda. Hasil observasi mengenai *dead stock* dapat ditunjukkan dalam bentuk foto. Bukti yang telah di dapatkan akan dikumpulkan dan digunakan untuk bahan wawancara bersama *stakeholder*. Bukti bahwa Toko Enggal Murah memiliki *dead stock* dapat dilihat pada Gambar 1.9 dan 1.10.

Ketika observasi, peneliti juga menemukan dampak dari adanya *dead stock* yaitu pembeli melakukan penawaran harga pada produk tersebut. Akan tetapi, pemilik memberi harga secara asal tanpa memikirkan kerugian finansial. Sebab, yang terpenting untuk pemilik sekarang yaitu produk *dead stock* habis terjual. Sehingga, hal ini akan membuat *loss profit* karena keuntungan toko menjadi lebih rendah.

3.1. 2. Tahap Wawancara

Tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan *dead*

stock. Toko Enggal Murah memiliki dua sopir dan tiga staff sehingga dilakukan wawancara pada salah satu sopir dan salah satu staff. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 September 2023 hingga 19 Oktober 2023 kepada empat *stakeholder* yaitu *owner*, satu *staff*, satu sopir, dan satu pelanggan. Skrip wawancara dengan masing – masing *stakeholder* dapat dilihat pada Lampiran 2 hingga Lampiran 5.

Dead stock atau stok mati merupakan salah satu masalah besar dalam pengelolaan inventaris perusahaan ritel. Stok mati adalah produk yang berada di gudang selama jangka waktu yang lama tanpa ada penjualan. Hal ini menyebabkan kerugian finansial karena produk yang menumpuk tidak menghasilkan pendapatan. Berikut ini merupakan rekaman hasil wawancara dengan empat *stakeholder*.

a. Hasil wawancara dengan *owner*

Owner Toko Enggal Murah menjelaskan bahwa pengelompokan produk berdasarkan jenis, ukuran, dan musim penjualan (musim hujan dan kemarau). Permintaan konsumen yang berubah cepat dan adanya alternatif produk lain membuat beberapa produk menjadi *dead stock*. Produk yang sudah 6 bulan atau lebih tidak terjual dan tidak ada permintaan dari konsumen dikategorikan sebagai *dead stock*. Gudang yang kotor dan tidak rapi juga menjadi faktor penyebab kerusakan produk.

Faktor – faktor penyebab *dead stock* menurut *owner* yaitu estimasi yang tidak akurat karena *owner* mengakui bahwa selama ini perkiraan jumlah produk yang dibutuhkan konsumen hanya didasarkan pada intuisi dan hasil penjualan manual, tanpa sistem yang memadai untuk meramalkan permintaan. Kemudian, keuangan toko juga menjadi salah satu penyebab karena keputusan untuk mendatangkan stok didasarkan pada modal yang tersedia, tanpa batasan atau peraturan khusus. Hal ini menyebabkan perusahaan sering menghadapi masalah kelebihan stok jika permintaan tidak sesuai dengan ekspektasi. Terakhir, adanya kerugian finansial karena *dead stock* membuat penumpukan produk di gudang, menghambat perputaran modal, dan menurunkan pendapatan. Toko akan kesulitan membeli produk baru karena modal tertahan pada stok yang tidak terjual. Selain itu, terdapat faktor lain yang membuat kerugian finansial yaitu pemilik memberi penurunan harga secara asal untuk produk *dead stock* tanpa memperkirakan keuntungan.

b. Hasil wawancara dengan *staff*

Staff di Toko Enggal Murah mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki buku pencatatan atau *template* khusus untuk mencatat *dead stock*. Pencatatan stok dilakukan secara manual menggunakan kertas kosong atau pesan *WhatsApp* ke *owner*, terutama saat produk mendekati habis. Produk *dead stock* tidak dicatat secara formal dan dibiarkan hingga dijual dengan diskon untuk mengurangi penumpukan di gudang. Tidak adanya sistem pencatatan yang rapi menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan stok dan informasi tentang produk *dead stock* disampaikan secara lisan kepada *owner*.

c. Hasil wawancara dengan sopir

Sopir yang terkadang melakukan pencatatan stok juga mengungkapkan bahwa pencatatan manual menyebabkan kebingungan dan kesalahan pemesanan. Tidak adanya sistem pencatatan yang rapi dan teratur di gudang menyebabkan informasi stok tidak selalu akurat. Ketika sopir dan *staff* bersamaan mengirim informasi stok ke *owner*, hal ini sering menyebabkan duplikasi data yang berpotensi kesalahan dalam memesan stok. Kurangnya sistem manajemen inventaris yang terstruktur menyebabkan penanganan stok yang tidak efisien dan berdampak pada pengelolaan stok secara keseluruhan.

d. Hasil wawancara dengan pelanggan

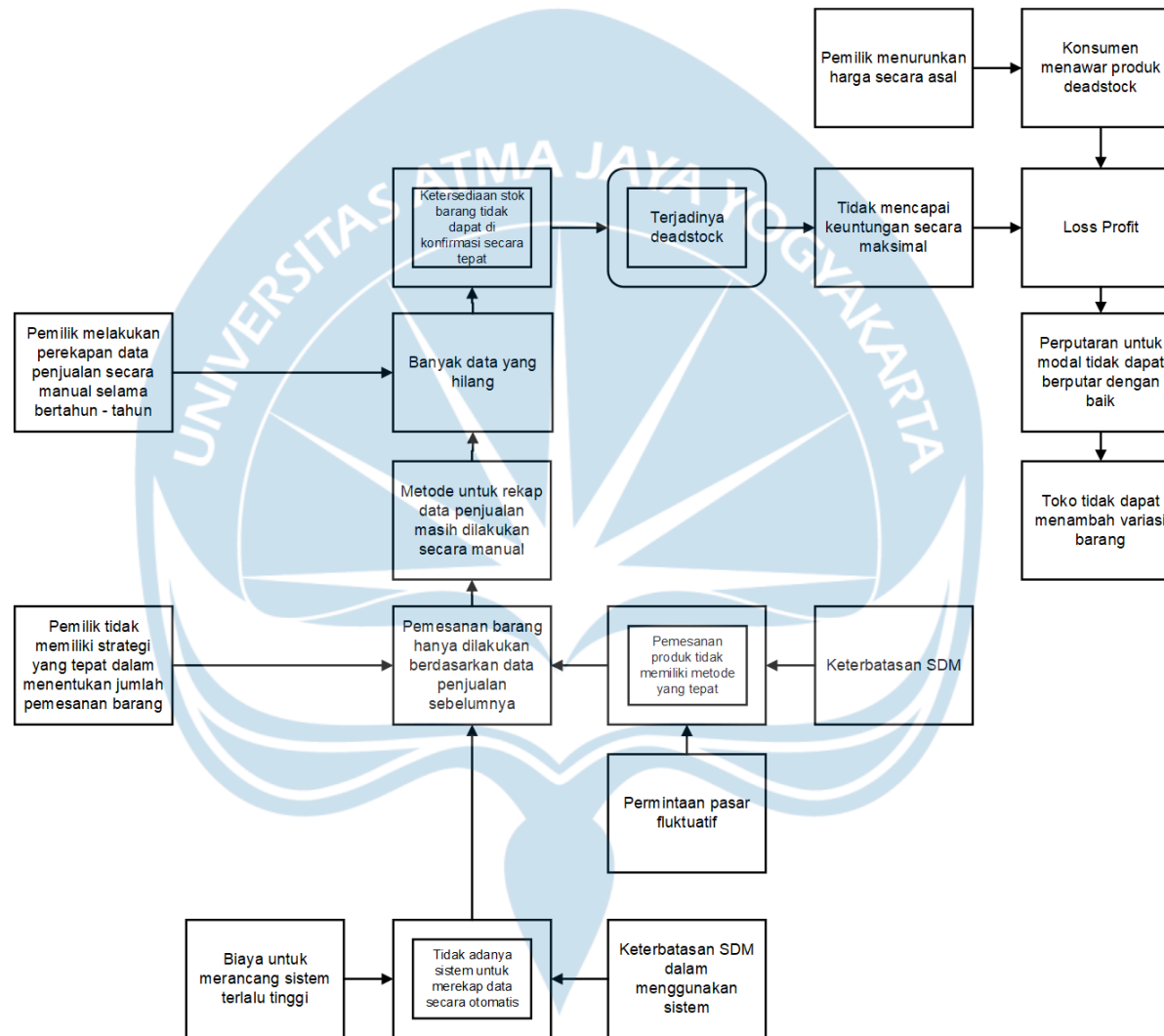
Pelanggan di Toko Enggal Murah umumnya tidak tertarik membeli produk *dead stock* karena sering kali produk tersebut sudah mengalami kerusakan atau tidak sesuai dengan tren terkini. Produk yang sudah lama tersimpan di gudang sering kali terlihat usang atau memiliki warna yang sudah tidak modis lagi, membuat pelanggan merasa tidak puas dengan kualitas produk tersebut. Selain itu, pelanggan juga khawatir bahwa produk yang sudah lama disimpan di gudang mungkin tidak berfungsi dengan baik atau memiliki cacat yang tidak terlihat.

Namun, ada juga pelanggan yang tertarik membeli produk *dead stock* jika diberikan diskon. Diskon memberikan insentif tambahan bagi pelanggan untuk mempertimbangkan membeli produk yang mungkin tidak mereka beli dengan harga penuh. Pelanggan merasa lebih puas jika mendapatkan produk dengan harga yang lebih murah, meskipun produk tersebut termasuk stok lama, selama kondisinya masih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

3.1. 3. Interelasi Diagram

Dari hasil wawancara dan observasi, seluruh informasi dapat diidentifikasi menggunakan interelasi diagram. Tujuan adanya pembuatan interelasi diagram yaitu mengetahui akar – akar masalah yang ada di Toko Enggal Murah, sehingga dapat mempertimbangkan akar masalah yang perlu diselesaikan. Interelasi diagram dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.





Gambar 3. 1. Interelasi Diagram

Dari interelasi diagram di atas, dapat diketahui jika masalah dari Toko Enggal Murah terbagi menjadi dua yaitu “pemilik melakukan perekapan data penjualan secara manual atau tulis tangan selama bertahun – tahun” dan “pemilik tidak mampu melakukan peramalan permintaan”. Tentu, data yang dilakukan secara manual lambat laun akan banyak data yang hilang dan susah untuk di cari. Lalu, pemilik yang tidak mampu melakukan peramalan permintaan akan membuat toko mengalami kerugian karena sembarang dalam membeli stok barang.

Pada masalah yang pertama yaitu perekapan data penjualan secara manual menyebabkan banyak data yang hilang karena metode untuk rekap data juga dilakukan secara manual. Metode rekap data yang dilakukan secara manual diakibatkan oleh pemesanan barang yang hanya dilakukan berdasarkan data penjualan sebelumnya (kurang lebih satu tahun terakhir). Di mana, pemesanan barang yang hanya dilakukan berdasarkan data penjualan sebelumnya diakibatkan oleh tidak adanya sistem untuk merekap data secara otomatis. Hal tersebut merupakan salah satu akar masalah di interelasi diagram ini. Kemudian, akibat dari banyaknya data yang hilang, maka ketersediaan stok barang tidak dapat dikonfirmasi secara tepat. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu akar masalah dan membuat masalah utama yaitu terjadinya *dead stock*. Terjadinya *dead stock* menyebabkan keuntungan tidak dapat tercapai secara maksimal yang akan membuat *loss profit*. Di mana, *loss profit* akan membuat perputaran untuk modal tidak dapat berputar dengan baik sehingga toko tidak dapat menambah variasi barang. *Loss profit* juga disebabkan oleh konsumen yang menawar produk dan pemilik menurunkan harga secara asal tanpa mempertimbangkan keuntungan bahkan membuat toko merugi.

Kemudian, pada masalah yang kedua yaitu pemilik tidak memiliki strategi yang tepat dalam menentukan jumlah pemesanan barang yang menyebabkan pemesanan barang hanya dilakukan berdasarkan data penjualan sebelumnya (kurang lebih satu tahun terakhir). Hal tersebut diakibatkan oleh dua faktor yaitu pemesanan produk yang tidak memiliki metode yang tepat dan tidak adanya sistem untuk merekap data secara otomatis. Faktor pertama yaitu pemesanan produk tidak memiliki metode yang tepat menjadi salah satu akar masalah. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya permintaan pasar yang fluktuatif dan keterbatasan SDM dalam menggunakan metode. Kemudian, pada faktor kedua yaitu tidak adanya sistem dalam merekap data secara otomatis diakibatkan oleh biaya dalam perancangan terlalu tinggi dan adanya keterbatasan SDM dalam

menggunakan sistem. Akibat dari pemesanan barang hanya dilakukan berdasarkan data penjualan sebelumnya yaitu metode rekap data dilakukan secara manual sehingga membuat banyak data hilang. Banyaknya data yang hilang akan membuat ketersediaan stok barang tidak dapat dikonfirmasi secara tepat. Hal tersebut akan terus berakibat seperti masalah pertama hingga toko tidak dapat menambah variasi barang. Kedua masalah tersebut saling berkaitan karena terdapat kondisi sebab – akibat yang saling berhubungan.

3. 2. Pembangkitan Alternatif Solusi

Pembangkitan alternatif solusi dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan masalah *dead stock*. Masing – masing *stakeholder* di Toko Bahan Bangunan Enggal Murah melakukan *brainstorming* untuk memberi solusi akibat pemilik tidak dapat melakukan peramalan dengan tepat karena adanya kesalahan pencatatan pada data. Hasil alternatif solusi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1. Hasil Diskusi Alternatif Solusi

No	Alternatif Solusi	Penjelasan	Masalah yang akan diselesaikan
1	Manajemen data produk	Melakukan manajemen data produk untuk mengidentifikasi produk yang lambat bergerak dan informasi produk, misalnya deskripsi produk, kategori, harga, dan umur simpan. Manajemen data produk akan berfokus pada pengelolaan dan penggunaan data produk untuk mendukung keputusan bisnis, termasuk pengenalan awal dan pengelolaan risiko <i>dead stock</i> . Manajemen data produk akan melibatkan analisis data penjualan, tren pasar, dan informasi produk untuk mengidentifikasi potensi <i>dead stock</i> dan mengambil tindakan preventif.	Masalah yang akan diselesaikan yaitu kurangnya data yang akurat dan konsisten, kesulitan dalam mengidentifikasi produk yang lambat bergerak, dan informasi produk yang tidak terintegrasi dan akan membuat kesulitan dalam analisis dan pengambilan keputusan.

Tabel 3.1. Lanjutan

2	Perencanaan dan pengendalian persediaan	Membuat sistem persediaan yang berfungsi untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan produk <i>dead stock</i> , serta melakukan pencatatan data menggunakan <i>excel</i> . Pencatatan yang dimaksud berupa jumlah masuk dan keluar barang, jumlah produk yang perlu di order, dan jumlah sisa barang. Perencanaan dan pengendalian akan fokus dalam memastikan jumlah stok secara tepat untuk memenuhi permintaan. Selain itu, akan mengontrol stok melalui metode pengendalian <i>Reorder Point</i> dan <i>Safety Stock</i> . Kemudian, berfokus pada pengelolaan dan penggunaan data produk untuk mendukung keputusan bisnis, termasuk pengenalan awal dan pengelolaan risiko <i>dead stock</i> . Perencanaan dan pengendalian persediaan akan melibatkan penggunaan teknik dan metode pengendalian persediaan untuk mengelola jumlah stok dan menghindari penyimpanan berlebih yang bisa menyebabkan <i>dead stock</i> .	Masalah yang akan diselesaikan yaitu <i>overstocking</i> dan <i>deadstock</i> , kekurangan stok, biaya simpan yang tinggi, dan menentukan jumlah stok yang optimal karena ketidakpastian permintaan.
---	---	--	--

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama *stakeholder*, terdapat dua alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah *dead stock* di Toko Bahan Bangunan Enggal Murah. Dari kedua alternatif solusi, seluruh *stakeholder* memberi penilaian untuk masing-masing solusi. Di mana, penilaian yang diberikan oleh seluruh *stakeholder* berhubungan dengan kelebihan serta kekurangan dari masing-masing alternatif solusi yang ada.

Hasil penilaian dari seluruh *stakeholder* digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih satu alternatif solusi. Hasil keputusan yang diberikan oleh seluruh *stakeholder* yaitu menuju pada alternatif solusi ke dua yaitu melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan. Tabel 3.2 berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari tiap alternatif solusi. Kemudian, untuk Tabel 3.3 merupakan penjelasan untuk alternatif solusi terpilih.

Tabel 3. 2. Kelebihan dan Kekurangan tiap Alternatif Solusi

No	Alternatif solusi	Kelebihan	Kekurangan
1	Manajemen data produk	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengidentifikasi awal produk yang lambat bergerak - Meningkatkan keputusan bisnis - Optimisasi dalam penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan pada teknologi - Kerumitan dalam pengelolaan data
2	Perencanaan dan pengendalian persediaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan stok menjadi lebih efisien - Mengurangi biaya simpan - Kepuasan pelanggan karena kepastian ketersediaan produk yang tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidakpastian permintaan - Kompleksitas implementasi karena memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan - Butuh pelatihan untuk pemilik dan staf dalam memahami dan menggunakan teknik pengendalian persediaan secara efektif

Tabel 3. 3. Penjelasan mengenai Alternatif Solusi Terpilih

Alternatif solusi terpilih	Alasan	Manfaat
Perencanaan dan pengendalian persediaan	Dapat mengoptimalkan persediaan karena perusahaan dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal untuk dipesan dan disimpan.	Dapat menghemat biaya dengan menggunakan <i>economic order quantity</i> dalam menentukan jumlah pesanan yang optimal, maka perusahaan dapat mengurangi biaya simpan dan biaya pesan.
	Dapat mengurangi risiko <i>dead stock</i> karena perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola produk yang berisiko menjadi <i>dead stock</i> . Sehingga, perusahaan dapat memastikan produk tidak disimpan terlalu lama hingga tidak laku terjual.	Adanya efisiensi operasional karena dapat mengidentifikasi produk yang berisiko menjadi <i>dead stock</i> lebih awal memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan preventif.
	Dapat meningkatkan respons terhadap permintaan pasar karena perencanaan dan pengendalian persediaan memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar. Perusahaan dapat menyesuaikan stok sesuai dengan fluktuasi permintaan sehingga mengurangi kemungkinan kekurangan atau kelebihan stok	Dapat meningkatkan kepuasan pelanggan karena memastikan ketersediaan produk yang konsisten dan tepat waktu. Perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik, meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan.

Tabel 3.3. Lanjutan

Perencanaan dan pengendalian persediaan	Dapat meningkatkan akurasi pemesanan dan penyimpanan barang karena dikendalikan dengan baik. Perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pemesanan dan penyimpanan barang sehingga membantu dalam menjaga keseimbangan antara syok yang tersedia dengan kebutuhan pelanggan.	Adanya efektivitas penggunaan ruang penyimpanan. Sebab, pemesanan dan penyimpanan barang yang lebih akurat dapat memaksimalkan penggunaan ruang penyimpanan. Hal ini akan menghindari penumpukan barang yang tidak perlu dan mengoptimalkan tata letak gudang yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya simpan
---	---	---

3. 3. Pemilihan Metode

Pemilihan metode dilakukan dengan cara memilih metode yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah. Maka, dibutuhkan studi literatur untuk penelitian terdahulu. Di mana, dalam studi literatur terdapat empat metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian. Tabel 3.4 berikut ini merupakan alternatif metode yang dapat digunakan dalam permasalahan Toko Enggal Murah.

Tabel 3. 4. Alternatif Metode

Metode	Penjelasan Tinjauan Pustaka
Pengendalian persediaan dengan EOQ	<ul style="list-style-type: none"> - Metode EOQ untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal, jika perusahaan sedang menghadapi biaya yang saling bertentangan, membantu dalam menyelesaikan masalah, dan meminimalisir adanya biaya persediaan (Martono (2013)) - Metode EOQ digunakan untuk membeli material sehingga optimal ketika dilakukan pada setiap kali pembelian dan bertujuan untuk meminimalkan biaya persediaan (Pramono & Baskara (2019)) - Metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah bahan baku yang harus dipesan pada pemesanan selanjutnya (Kanthi, Anita, & Cahyono (2020)) - Metode EOQ menghasilkan jumlah pesanan, <i>safety stock</i>, dan <i>re order point untuk tiap produk yang dipesan</i> (Perkasa (2017)) - Metode EOQ memiliki tujuan untuk memahami efektivitas biaya persediaan perusahaan serta mengetahui jumlah pesanan yang optimal dan titik pesan ulang (Dyatmika (2017))
Perencanaan pengadaan barang dengan peramalan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode <i>multiplicative decomposition</i> untuk menghasilkan ramalan dan menghasilkan informasi mengenai komponen deret berkala serta tampak dari berbagai faktor, misalnya <i>tren</i>, <i>cycle</i>, musiman, dan <i>irregular</i> pada hasil yang telah diamati (Sumarno & Kristiyanti (2020)) - Metode <i>exponential smoothing</i> digunakan untuk menentukan kebutuhan persediaan bahan baku (Mulyati dkk (2006)) - Metode <i>exponential smoothing</i> digunakan untuk melakukan analisis terhadap proyeksi permintaan dengan tujuan memproyeksikan produksi di periode yang akan datang (Iwan dkk(2018)) - Metode <i>exponential smoothing</i> untuk menentukan jumlah optimal produksi dalam mengurangi kelebihan produksi (Fausan HM dkk (2018)) - Metode <i>exponential smoothing</i> untuk mengurangi stok berlebih di gudang dengan memanfaatkan metode peramalan permintaan(Al Zukri dkk (2020)) - Metode <i>moving average</i> untuk mengevaluasi proyeksi permintaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan bahan baku di masa depan (Mulyati dkk (2006)) dan - Metode <i>moving average</i> untuk menganalisis peramalan permintaan dalam memperkirakan produksi pada periode selanjutnya (Asynari dkk (2020))

Setelah melakukan alternatif metode, maka dilanjutkan dengan penyesuaian kriteria alternatif metode untuk memilih metode yang cocok dalam mengatasi masalah *dead stock*. Tabel 3.5 berikut ini merupakan tabel kesesuaian kriteria untuk alternatif metode.

Tabel 3. 5. Kesesuaian Kriteria untuk Alternatif Metode

Kriteria	Alternatif Metode			
	EOQ FSN	<i>Multiplicative Decomposition</i>	<i>Exponential Smoothing</i>	<i>Moving Average</i>
Dapat melihat data histori masa lalu untuk mengetahui target ke depan	v	v	v	v
Dapat mengklasifikasikan produk <i>fast moving</i> , <i>slow moving</i> , dan <i>non moving</i>	v	x	x	x
Dapat menentukan jumlah stok produk yang harus di pesan	v	v	v	v
Dapat memberi gambaran kapan pesanan harus di pesan	v	x	x	x
Berfokus pada biaya pesan dan biaya simpan	v	x	x	x

Metode yang dapat memenuhi lima kriteria yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*) analisis FSN (*Fast, Slow, Non Moving*). Hal ini dikarenakan metode EOQ dengan analisis FSN dapat digunakan dan diaplikasikan dengan mudah untuk merencanakan pembelian stok barang serta menentukan jumlah dalam pembelian stok barang. Di mana, hal ini akan memudahkan *owner* dalam membeli stok barang sehingga *dead stock* dapat di minimalisasi. Maka, metode terpilih yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) dengan analisis FSN karena metode tersebut dapat melihat data histori di masa lalu, dapat mengklasifikasikan produk *fast moving*, *slow moving*, dan *non moving*, dapat menentukan jumlah stok produk yang perlu dipesan, memberi gambaran kapan pesanan harus dipesan, dan fokus pada biaya pesan dan simpan. Di mana, kelima kriteria tersebut sudah sesuai dengan permintaan para *stakeholder* untuk memudahkan dalam perekapan data dan melihat data. Dengan memilih metode EOQ, optimalisasi inventaris dapat terbantu sehingga biaya simpan dan pesan dapat berkurang, sementara FSN memastikan bahwa perhatian difokuskan pada produk yang bergerak cepat dan mengidentifikasi produk yang tidak bergerak sehingga berpotensi menjadi *dead stock*. Dengan FSN, produk yang bergerak lambat dan tidak bergerak dapat diidentifikasi lebih awal dan memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan. Kemudian, EOQ dapat membantu dalam pengurangan biaya total inventaris, sedangkan FSN memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan baik untuk produk yang memiliki pergerakan cepat,

menghindari investasi berlebih pada produk yang tidak bergerak. Lalu, adanya data historis dan pengklasifikasian produk berdasarkan pergerakannya, perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar dan mengurangi risiko kelebihan stok atau pun kekurangan stok. Penggunaan metode EOQ dan FSN secara bersamaan akan memberikan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam manajemen inventaris. EOQ memastikan bahwa pesanan dilakukan secara optimal untuk meminimalkan biaya, sedangkan FSN memastikan bahwa perhatian difokuskan pada produk yang paling penting berdasarkan pergerakan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi *dead stock* tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan perusahaan.

